

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
15-07-2025	09-10-2025	01-12-2025

## Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam menunjang Pembelajaran Praktik Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)

Fitri Nasution

Universitas Islam Batang Hari  
fitrinassution21@gmail.com

Githa Fadia Ahmad Junita  
Universitas Islam Batang Hari  
gitag1270@gmail.com

Sefty Nada Utami  
Universitas Islam Batang Hari  
septinadautami@gmail.com

Siti Rukmanah  
Universitas Islam Batang Hari  
rukmanahsiti566@gmail.com

Beril Hidayatullah  
Universitas Islam Batang Hari  
berilhidayatullah@gmail.com

leza Humairoh  
Universitas Islam Batang Hari  
lezahumairoh2005@gmail.com.

Nurul Isda  
Universitas Islam Batang Hari  
nurulisda913@gmail.com

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of educational facilities and infrastructure management in enhancing the effectiveness of practical learning in the Computer and Network Engineering (TKJ) department at Vocational High Schools (SMK). Adequate and well-managed facilities and infrastructure are essential factors in supporting the success of practical learning, which is a crucial component of the vocational curriculum. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the planning, procurement, maintenance, and evaluation of facilities and infrastructure are systematically carried out by the school. Effective management improves the availability of practice equipment, the comfort of laboratory spaces, and the smoothness of teaching and learning activities. The impact is reflected in the increased skills of students and their readiness to enter the workforce. Therefore, proper facilities and infrastructure management significantly contributes to the effectiveness of practical learning in TKJ vocational schools.*

*Keywords: Facilities and infrastructure management, practical learning, learning effectiveness, Computer and Network Engineering (TKJ)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola secara optimal menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran praktik, yang merupakan bagian krusial dari kurikulum kejuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara terstruktur oleh pihak sekolah. Penerapan manajemen yang efektif mampu meningkatkan ketersediaan alat praktik, kenyamanan ruang laboratorium, serta kelancaran proses belajar mengajar. Dampaknya terlihat dari meningkatnya keterampilan

siswa dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran praktik di SMK TKJ.

Kata Kunci: Manajemen sarana dan prasarana, pembelajaran praktik, efektivitas pembelajaran, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

## Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, agar lulusan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan dunia industri dan teknologi yang terus berkembang.

Pendidikan diakui secara luas sebagai pondasi yang krusial dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan pilar utama yang membentuk karakter dan potensi individu, pendidikan juga menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi. Pendidikan bukan hanya sebuah investasi dalam masa depan suatu bangsa, tetapi juga fondasi yang tak tergantikan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam pandangan ini, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tiang penyangga utama yang menentukan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam sistem pendidikan. Seiring dengan evolusi zaman dan dinamika global, penting bagi kita untuk terus memeriksa dan mengevaluasi ketersediaan serta kualitas infrastruktur pendidikan guna memastikan bahwa setiap individu memiliki akses penuh untuk mencapai potensi mereka.<sup>1</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas serta aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi isu yang semakin mendesak di penjuru dunia, terutama di negara-negara berkembang. Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, kesenjangan yang masih ada dalam distribusi dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan menyoroti kebutuhan akan upaya lebih lanjut untuk mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua individu. Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi adalah adanya ketidakseimbangan antara di daerah kota dan desa dalam hal akses terhadap sarana pendidikan yang memadai. Daerah pedesaan sering kali mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur pendidikan, termasuk kurangnya sekolah yang berkualitas, sarana transportasi yang memadai, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Ketidakmerataan ini dapat memperdalam divisi sosial dan ekonomi, dengan konsekuensi jangka panjang yang merugikan bagi pertumbuhan dan pembangunan yang inklusif.<sup>2</sup>

Manajemen sarana dan prasarana dalam bukunya Mulyono yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyono adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-

---

<sup>1</sup> Dyah, R., Saputri, R., & Pratikno, A. S. (2024). *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

<sup>2</sup> Ibid., hal 341

benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Sedangkan Menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengembangkannya kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional, hingga berhasilnya guru dalam membentuk kondisi yang mendukung jalannya proses pembelajaran secara efektif. Sarana dan prasarana juga menjadi umpan baliknya mutu sekolah. Akan tetapi kenyataannya, banyak sarana dan prasarana tidak memadai dan pengelolaan yang kurang baik.<sup>4</sup>

Pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa lingkungan standar nasional meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Komponen Lulusan, Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan.<sup>5</sup> Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar supaya dapat memberikan sumbangsih secara optimal dalam proses pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang didalamnya memuat pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan dan evaluasi.<sup>6</sup>

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran didalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Kholiq, I. N. , & S. M. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 253(2), 253–269. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/download/1152/837>

<sup>4</sup> Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Vol. 3). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12248?>

<sup>5</sup> Ibid., hal 3165

<sup>6</sup> Kholiq, I. N. , & S. M., Op, Cit, 257

<sup>7</sup> Malaya, I., Madrasah, S., & Rosyidiyah, T. A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran praktik di SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

## Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan Taylor dalam Neliwati mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi dan penggunaan sarana praktik, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap data dan arsip sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

## Hasil dan Pembahasan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan<sup>9</sup>

Salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses Pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat (1), setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, serta kejiwaan peserta didik. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan layanan dan fasilitas pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Wasik, M. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di MA Bahrul Ulum Besuk*. 4(4). <https://ejournal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/download/459/387>

<sup>9</sup> *Ibid.*, 6

<sup>10</sup> A Amalia, T., Rifkah Afifah, A., Prasetyo, A., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2025). At Tadbir: Islamic Education Management Journal Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. In *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/attadbir/article/download/2084/974/7175>

Pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana menjadi aspek krusial dalam mendukung layanan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran praktik di jurusan TKJ, keberadaan fasilitas seperti laboratorium komputer, perangkat jaringan, software pendukung, dan lingkungan belajar yang memadai menjadi syarat mutlak agar siswa dapat mengembangkan kompetensi teknisnya secara optimal.

### 1. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan dimasa yang akan datang. Menurut Dwiantara dan Sumarto mengemukakan bahwa perencanaan adalah merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana.<sup>11</sup> Yang mana hasil dari wawancara bahwasannya ibu kepala program kejuruan TKJ mengatakan: “Kami mendata kebutuhan alat berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tahun sebelumnya. Biasanya kami ajukan dalam forum perencanaan sekolah agar bisa masuk RKAS.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan berdasarkan evaluasi praktik sebelumnya serta dipadukan dengan kebijakan manajerial sekolah, khususnya dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan demikian, perencanaan sarpras tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menunjang efektivitas pembelajaran praktik di jurusan TKJ.

### 2. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Setelah proses perencanaan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Pada tahap ini, pihak sekolah mulai merealisasikan kebutuhan alat praktik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan difokuskan pada alat-alat yang benar-benar dibutuhkan untuk mendukung kegiatan praktik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), baik untuk kegiatan belajar sehari-hari maupun untuk keperluan ujian kompetensi.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan perlengkapan dalam usaha untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pembelian, 2) Pembuatan Sendiri, 3) Pengiriman Hibah atau Bantuan, 4) Penyewaan, 5) Pinjaman, 6) Pendaurlangan, 7) Penukaran, dan 8) Perbaikan atau Rekondisi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Dian Mawardi. (2018). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin (The Management of Education Facilities and Infrastructure in SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin)*. <https://media.neliti.com/media/publications/554483-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidika-a91cac9f.pdf>

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 26

Sumber pendanaan dalam proses pengadaan umumnya berasal dari berbagai jalur, antara lain dari dana operasional sekolah (BOS), bantuan pemerintah seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), kontribusi dari dunia industri dan mitra sekolah, serta dukungan dari komite. Dalam beberapa kasus, sekolah juga mendapatkan bantuan hibah berupa perangkat dari perusahaan teknologi atau alumni yang bekerja di bidang yang relevan.

Jenis sarana yang diprioritaskan antara lain komputer dengan spesifikasi yang sesuai perkembangan teknologi, perangkat jaringan seperti switch dan router, kabel jaringan, serta perlengkapan pendukung seperti alat crimping dan server lokal. Pemilihan perangkat dilakukan dengan mempertimbangkan durabilitas, kompatibilitas dengan kurikulum, dan kemudahan pemeliharaan.

### 3. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Inventarisasi berasal dari kata “*inventaris*” (Latin: *inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang/bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. Dari definisi tersebut menegaskan bahwa inventarisasi adalah pencatatan semua barang milik negara. Namun sebenarnya yang diinventarisasi tidak hanya itu melainkan semua barang atau perlengkapan sekolah, baik barang-barang habis pakai maupun tahan lama, baik barang milik negara maupun milik sekolah, baik yang bergerak atau tidak bergerak, yang murah maupun mahal, harus diinventarisasi secara tertib dan menurut tata cara yang berlaku.<sup>13</sup>

Adapun kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di madrasah meliputi:

- 1) Pencatatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang.
- 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris.
- 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus di laporkan.<sup>14</sup>

Inventarisasi merupakan proses pencatatan dan penyusunan daftar seluruh barang atau perlengkapan yang dimiliki, baik milik negara maupun sekolah, dengan tujuan untuk mengelola aset secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini mencakup semua jenis barang, baik yang habis pakai maupun tahan lama, bergerak atau tidak bergerak, mahal maupun murah. Di lingkungan madrasah, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui beberapa langkah

---

<sup>13</sup> Lutfi Gesang Saputra, A., Sriyanto, A., & muhammadiyah tempurrejo ngawi, S. (2021). *Teori Manajemen Sarana Prasarana* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/download/7/5/15#:~:text=B.&text=Sarana%20adalah%20semua%20fasilitas%20yang,sarana%20dan%20prasarana%20dengan%20semestinya>.

<sup>14</sup> Lutfiah, B., Fauzan, A., Junaidah, J., Masayu, S., Wuryan, S., & Anwar, M. S. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 118–134. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.543>

penting, yaitu pencatatan barang ke dalam buku penerimaan, buku bukan inventaris, atau kartu stok; pemberian kode khusus pada barang-barang yang termasuk kategori inventaris; serta pelaporan seluruh perlengkapan pendidikan yang tergolong dalam barang inventaris untuk memastikan pengelolaan aset berjalan secara tertib, efisien, dan akuntabel.

#### 4. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara berulang. Pemeliharaan mencakup semua daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah agar dapat terkendalikan dengan baik. Dimulai dari pemakaian barang yaitu diharuskan dengan berhati-hati dalam penggunaannya. Adapun untuk barang yang khusus harus disertai petugas yang memilih ahli dari jenis barang tersebut serta mengawasi saat penggunaannya untuk meminimalisir adanya kerusakan.<sup>15</sup> Pemeliharaan dan perawatan merupakan bagian penting dalam manajemen sarana dan prasarana, khususnya di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Setelah alat dan fasilitas praktik tersedia, sekolah perlu memastikan bahwa semua sarana tersebut tetap dalam kondisi baik, layak pakai, dan siap digunakan kapan saja oleh guru dan siswa.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara berkala, baik dalam bentuk perawatan rutin maupun perbaikan saat ditemukan kerusakan. Tugas ini umumnya dikoordinasikan oleh teknisi laboratorium atau guru produktif yang bertanggung jawab terhadap laboratorium komputer. Beberapa sekolah bahkan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, baik sebagai bagian dari pelatihan keterampilan dasar maupun sebagai bentuk tanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan. Yang mana hasil dari wawancara bahwasannya bapak Badrul Huda, S.Pd.I kepala program kejuruan TKJ mengatakan: “Kami selalu mengecek kondisi alat sebelum digunakan. Kalau ada keluhan dari siswa atau guru, langsung dicatat dan diperbaiki. Siswa juga kami latih membersihkan dan mengecek kabel sendiri agar mereka terbiasa menjaga alat.”

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu: ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya.<sup>16</sup>

#### 5. Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan

---

<sup>15</sup> Rahayu Asy'ari. (2020). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.98789/6545.61>

<sup>16</sup> Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. vol 3( 2), 2549–9203.

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah tindakan menyimpan perlengkapan sekolah agar tersimpan pada tempat penyimpanan yang telah disediakan. Tata cara penyimpanan sarana dan prasarana yakni melakukan penerimaan, penyaringan dan pemeriksaan terhadap barang-barang masuk, mengelompokkan barang yang akan disimpan, mencatat barang, merencanakan tempat barang akan disimpan serta mengontrol dan menghitung barang berkala. Dalam penyimpanan barang atau perlengkapan sekolah harus memperhatikan 6 (enam) prinsip yang berkaitan dengan barang tersebut, yaitu: apa, mengapa, di mana, kapan, siapa dan bagaimana barang-barang tersebut disimpan. Tempat penyimpanan sarana dan prasarana dalam segi fisik berupa gudang yang berfungsi sebagai wadah yang diperlukan untuk menampung fasilitas pendidikan setelah pengadaan lantai sarana dan prasarana.<sup>17</sup>

Setiap alat yang disimpan telah diberi kode inventaris, sehingga mudah dilacak jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Pencatatan dilakukan secara manual melalui buku inventaris maupun secara digital menggunakan spreadsheet atau aplikasi sederhana. Hal ini mempermudah dalam proses pengecekan berkala serta pelaporan bila ada kerusakan atau kehilangan. Yang mana hasil dari wawancara bahwasannya ibu Marpu'a Tutdaroja, S.Pd wakil kepala program kejuruan TKJ mengatakan: "Kami sangat memperhatikan penyimpanan alat. Semua perangkat harus dikembalikan ke tempat semula setelah praktik. Ini bagian dari pembiasaan disiplin siswa dan juga untuk menjaga usia pakai alat". Kebiasaan menyimpan alat dengan rapi setelah digunakan juga menjadi bagian dari pembelajaran karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan sikap terhadap fasilitas sekolah. Selain itu, penataan yang baik juga memudahkan proses pemeliharaan dan mempercepat respon jika terjadi kerusakan. Dengan sistem penyimpanan yang teratur dan tertib, proses pembelajaran praktik di jurusan TKJ menjadi lebih efisien. Siswa tidak perlu mencari alat terlalu lama, dan guru dapat mengawasi penggunaan serta kondisi alat dengan lebih mudah.

## 6. Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan

Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan upaya untuk melepaskan akuntabilitas sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>18</sup> Penghapusan tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi melalui prosedur yang jelas dan sesuai aturan yang berlaku. Biasanya, penghapusan diawali dengan pemeriksaan kondisi fisik alat oleh teknisi laboratorium atau guru produktif. Jika ditemukan alat yang rusak parah dan tidak memungkinkan untuk diperbaiki, maka alat tersebut akan diusulkan untuk dihapus dari daftar inventaris sekolah. Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan upaya untuk melepaskan akuntabilitas sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Setelah diusulkan, pihak sekolah membuat berita acara penghapusan yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan tim sarpras. Barang yang dihapus akan dicatat secara resmi dalam buku

---

<sup>17</sup> Siskawati, G., Hafiza, D., Choirunnisa, E. F., Purba, Y. D. Y., Setiyadi, B., & Saudagar, F. (2024). Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1198-1203.

<sup>18</sup> Shorihatul Inayah. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam. <https://www.researchgate.net/publication/393460697>

inventaris, dan statusnya diubah menjadi "rusak berat" atau "tidak layak pakai". Dalam beberapa kasus, alat yang sudah tidak berfungsi bisa dijadikan alat peraga statis untuk keperluan pembelajaran dasar atau dilelang sebagai limbah elektronik jika memungkinkan. Yang mana hasil dari wawancara bahwasannya bapak Badrul Huda, S.Pd.I selaku kepala program kejuruan TKJ mengatakan: "Biasanya alat yang sudah tidak bisa diperbaiki, seperti komputer yang motherboard-nya rusak total atau switch yang sudah mati total, akan kami laporkan untuk dihapus. Kami tetap simpan datanya agar bisa jadi acuan pengadaan alat baru." Penghapusan juga dilakukan agar tidak membebani ruang penyimpanan dan supaya tidak tercampur dengan alat yang masih layak digunakan. Selain itu, penghapusan membantu sekolah untuk lebih fokus pada pengadaan alat baru yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Melalui proses penghapusan yang tertib dan terdokumentasi, sekolah dapat memastikan bahwa data inventaris tetap akurat, dan pengelolaan sarana pendidikan berjalan sesuai prinsip akuntabilitas dan efisiensi. Penghapusan yang dilakukan dengan tepat waktu juga mendorong percepatan pembaruan fasilitas praktik yang lebih modern dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di jurusan TKJ.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kualitas proses pembelajaran, khususnya pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan hingga penghapusan, semua langkah tersebut harus dilakukan secara sistematis dan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat (1) yang menegaskan pentingnya penyediaan sarpras sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks jurusan TKJ, pengelolaan yang baik akan menjamin kesiapan sarana praktik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Dengan adanya manajemen sarana prasarana yang terencana dan terorganisasi, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mencapai standar layanan pendidikan yang bermutu sebagaimana ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Tidak hanya menjamin ketersediaan alat dan fasilitas, tetapi juga menciptakan budaya tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerapian dalam penggunaannya oleh siswa dan guru. Hal ini berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran praktik, terutama dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis yang aplikatif dan siap pakai. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan sistem pengelolaan sarana prasarana yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan kurikulum, agar lulusan yang dihasilkan benar-benar kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja yang dinamis.

---

---

## Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran, terutama pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK. Dalam menghadapi tantangan era digital dan Revolusi Industri 4.0, kebutuhan akan fasilitas praktik yang lengkap dan modern menjadi keharusan agar siswa mampu menguasai keterampilan teknis yang sesuai dengan dunia kerja. Oleh karena itu, pengelolaan sarpras harus dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan yang berbasis kebutuhan pembelajaran, pengadaan alat yang relevan dan efisien, hingga inventarisasi untuk memastikan semua barang tercatat dan terkontrol dengan baik. Selain itu, penyimpanan yang rapi, pemeliharaan rutin yang terstruktur, serta penghapusan alat yang sudah tidak layak pakai juga menjadi bagian penting dari manajemen sarpras yang akuntabel. Setiap langkah ini bukan hanya mendukung keberlangsungan pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa dan guru. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di dunia industri.

## Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru produktif, teknisi laboratorium, dan staf sarana prasarana yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan akses terhadap data dan dokumentasi yang relevan. Penghargaan yang setulus-tulusnya juga diberikan kepada Universitas Islam Batang Hari, khususnya dosen pengampu dan seluruh civitas akademika Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan jurnal ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan.

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda agar hasilnya lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan data yang lebih objektif terkait hubungan antara manajemen sarana-prasarana dengan peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, pihak sekolah disarankan terus mengembangkan sistem manajemen sarpras yang berbasis teknologi digital untuk mendukung efisiensi dan transparansi pengelolaan.

Penelitian ini telah berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, untuk itu peneliti sangat berharap kritik dan saran para pembaca.

### Daftar Pustaka

- Abdul Wasik, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di MA Bahrul Ulum Besuk. 4(4). <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/download/459/387>
- Kholiq, I. N. , & S. M. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 253(2), 253–269. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/download/1152/837>
- Agus Dian Mawardi. (2018). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin (The Management of Education Facilities and Infrastructure in SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin)*. <https://media.neliti.com/media/publications/554483-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidika-a91cac9f.pdf>
- Amalia, T., Rifkah Afifah, A., Prasetyo, A., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2025). At Tadbir: Islamic Education Management Journal Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. In *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/attadbir/article/download/2084/974/7175>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 3nomor 2, 2549–9203. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Lutfi Gesang Saputra, A., Sriyanto, A., & muhammadiyah tempurrejo ngawi, S. (2021). *Teori Manajemen Sarana Prasarana* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/download/7/5/15#:~:text=B.&text=Sarana%20adalah%20semua%20fasilitas%20yang,sarana%20dan%20prasarana%20dengan%20semestinya>.
- Lutfiyah, B., Fauzan, A., Junaidah, J., Masayu, S., Wuryan, S., & Anwar, M. S. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 118–134. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.543>
- Malaya, I., Madrasah, S., & Rosyidiyah, T. A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Rahayu Asy'ari. (2020). *Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.98789/6545.61>

Siskawati, (2024). Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, , 3(2), 1198–1203.

Shorihatul Inayah. (2025). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/393460697>

Dyah, R., Saputri, R., & Pratikno, A. S. (2024). *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (Vol. 3)*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12248?>